

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penghasilan bruto Pegawai "K" terdiri dari komponen penghasilan teratur berupa gaji pokok, tunjangan, serta premi asuransi (BPJS Kesehatan, JKK, dan JKM) yang ditanggung oleh perusahaan. Sementara itu, penghasilan tidak teratur berupa Tunjangan Hari Raya (THR) atau bonus tahunan tetap menjadi komponen penambah penghasilan bruto dalam perhitungan. Adapun komponen yang valid menjadi pengurang penghasilan bruto ialah iuran pensiun yang dibayar sendiri oleh pegawai.

Kebijakan perpajakan terbaru seperti TER memberikan simplifikasi dalam mekanisme pemotongan pajak masa pajak berjalan, karena pemotongan bulanan dilakukan secara langsung dengan mengalikan penghasilan bruto bulanan dengan persentase tarif TER sesuai kategori PTKP (Pegawai "K" masuk Kategori C karena status K/3), tanpa perlu mengurangi biaya jabatan atau PTKP secara bulanan. Sebaliknya, metode lama (PER-16/PJ/2016) menerapkan struktur perhitungan yang berlapis sejak awal masa pajak melalui sistem penghasilan neto yang disetahunkan terlebih dahulu.

Perbandingan nominal potongan pajak antara tahun pajak 2024 dan 2025, Penerapan skema TER tidak secara mutlak membuat nominal pemotongan pajak tahunan menjadi lebih murah atau lebih mahal, melainkan sangat bergantung pada fluktuasi penghasilan bruto wajib pajak. Hasil perbandingan angka antara kedua metode tersebut membuktikan bahwa skema TER tidak selalu menghasilkan potongan pajak tahunan yang lebih murah atau lebih mahal, melainkan sangat bergantung pada ada atau tidaknya bonus dan THR yang diterima pegawai. Temuan angka kuantitatif utama dalam kajian ini menunjukkan bahwa metode TER menghasilkan total pemotongan pajak yang lebih rendah sebesar Rp110.242,88 pada tahun 2024. Sebaliknya, pada tahun 2025, metode lama justru menghasilkan total pemotongan pajak yang lebih rendah sebesar Rp659.477,00.

Perubahan hasil ini terjadi karena adanya lonjakan bonus dalam jumlah besar pada tahun 2025 yang langsung memengaruhi tarif efektif bulanan pegawai.

Dampak terhadap pendapatan bersih melalui skema TER memicu fluktuasi potongan bulanan yang sangat tajam pada saat pegawai menerima penghasilan tidak teratur (THR/bonus). Karena seluruh komponen penghasilan digabung langsung pada bulan berjalan, akumulasi tersebut menggeser klasifikasi lapisan persentase tarif TER ke tingkat yang lebih tinggi. Akibatnya, potongan pajak membesar secara tiba-tiba pada bulan tersebut dan membuat penerimaan yang diterima pegawai terasa lebih kecil jika dibandingkan dengan metode lama yang beban pajaknya terdistribusi lebih merata sepanjang tahun.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan, disarankan untuk secara aktif memberikan sosialisasi atau edukasi secara berkala kepada para karyawan mengenai mekanisme pemotongan pajak dengan skema TER. Secara khusus, manajemen perlu memberikan penjelasan yang jelas mengenai potensi kenaikan pemotongan PPh Pasal 21 yang cukup tinggi pada saat pembayaran THR atau bonus. Edukasi ini penting dilakukan sebelum bulan pencairan bonus agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau keluhan di kalangan pegawai terkait penurunan jumlah gaji bersih yang mereka terima pada bulan tersebut. Di samping itu, bagian keuangan perusahaan juga diharapkan tetap mempertahankan ketelitian yang tinggi dalam memantau naik-turunnya total penghasilan kotor bulanan pegawai tetap, sehingga penentuan lapisan persentase tarif TER bulanan selalu tepat dan terhindar dari kesalahan input data di lapangan.

Pengkajian ini secara sengaja menerapkan pendekatan studi kasus tunggal mendalam (*in-depth single case study*) akan tetapi guna melakukan pelacakan terhadap dinamika fluktuasi komponen penggajian dari bulan ke bulan selama dua tahun pajak penuh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan basis penelitian ini ke arah kuantitatif dengan melibatkan populasi sampel yang lebih luas dan lebih lengkap, guna menguji konsistensi dampak skema TER pada berbagai skala entitas bisnis yang berbeda.